

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Institut Seni

Obyek rancangan Institut seni Kecamatan Kedungkandang Malang sebagai sebuah sarana pendidikan untuk mengembangkan bakat mahasiswa dan mahasiswi, gedung yang mewadai aktivitas dan kreatifitas mahasiswa dan mahasiswi untuk mengembangkan bakat kesenian. Maka perancang sebelumnya akan dijelaskan sekilas tentang institut seni.

2.1.1 Definisi Institut Seni

Menurut kamus bahasa Indonesia Institut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Organisasi, badan atau perkumpulan yang bertujuan melakukan suatu penyelidikan ilmiah misalnya mereka yang bekerja pada riset antariksa
2. Organisasi, badan atau perkumpulan yang bertujuan menyelenggarakan usaha pendidikan, kebudayaan, sosial, persahabatan antarbangsa dan rehabilitasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 institut dapat diartikan sebagai sarana untuk menyelenggarakan program pendidikan akademik atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang sejenis.

Menurut Koentjaraningrat, "nilai seni" berarti suatu ide yang paling baik, yang menjunjung tinggi dan menjadi pedoman masyarakat dalam bertingkah laku, mengapresiasi cinta, keindahan, keadilan, dan sebagainya. Nilai seni dipahami

dalam pengertian kualitas yang terdapat dalam karya seni, baik kualitas yang bersifat kasat mata maupun yang tidak kasat mata. Nilai-nilai yang dimiliki karya seni merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dihayati oleh seniman/seniwati dalam lingkungan sosial budaya masyarakat yang kemudian diekspresikan dalam wujud karya seni dan dikomunikasikan kepada penikmatnya (publik seni).

Jadi dapat disimpulkan institut adalah program pendidikan akademik dalam sekelompok badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu penge-tahuan, teknologi dan kesenian. Kegiatan manusia yang merefleksikan kenyataan dalam sesuatu karya dengan ide gagasan upaya mencapai suatu tujuan untuk memperoleh keindahan.

Jika ruh seni adalah perasaan terhadap keindahan maka Al Qur'an sendiri telah menyebutkan dalam surat As Sajadah ayat 7 telah menciptakan manusia dengan elemen-elemen seni di dalamnya.

Arinya: *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah."*

Ayat di atas menerangkan bahwa seni yang sesungguhnya merupakan segala sesuatu yang membuat adalah Allah, dicontohkan penciptaan manusia dengan tanah liat. Selain itu dalam surat At Tiin ayat 4 dijelaskan

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"*

Keindahan salah satu sebab tumbuh dan kokohnya keimanan sehingga keindahan itu menjadi sarana mencapai kebahagiaan dalam kehidupan. Sebaliknya Islam melarang penganutnya menikmati dan mengekspresikan tindakan-tindakan

yang telah dilarang oleh agama, karena hal itu malah tidak diperhatikan para pelakunya kepada hal-hal yang merugikan diri mereka sendiri.

Persepsi tentang seni dan desain menurut agama terdapat dualisme pandangan tentang agama dan seni, tentu saja juga termasuk kawasan seni dan desain. Pendapat pertama mengatakan bahwa seni tidak ada kaitannya dengan agama dan sebaliknya agama tidak ada kaitannya sama sekali dengan seni. Keduanya dianggap saling terpisah dan sudah berdiri sendiri. Tanpa disadari sudah terjebak ke dalam paham sekularisme, pandangan semacam ini agaknya terlalu sederhana. Anggapan bahwa seni tidak ada kaitannya dengan agama dapat diduga muncul karena terbatasnya pengetahuan tentang agama maksudnya Islam.

Anggapan sebaliknya bahwa agama Islam tidak ada kaitannya dengan seni dapat pula diduga muncul karena kedangkalan pemahamannya tentang Islam sekaligus keterbatasan wawasan tentang seni dan desain itu sendiri. Bila ditelusuri ajaran Islam yang berpangkal dari Al-Quran dan Hadis, akan ditemukan pada kedua sumber tersebut adanya pernyataan-pernyataan dasar tentang keindahan dan dorongan kepada kebersihan, kerapian dan keindahan. Dalam Islam, antara keindahan dan kebaikan memang berbeda namun keduanya tidak dapat dipisahkan.

Keindahan yang dinilai atau dihargai adalah keindahan yang berpadu dengan kebaikan. Islam mengakui keindahan yang mengandung moral dan menolak keindahan tanpa moral. Sedangkan kebaikan itu mesti pula berpadu dengan kebenaran. Suatu masalah yang dinilai baik oleh suatu masyarakat mungkin dinilai buruk lain jika tidak terdapat perpaduan antara keindahan,

kebaikan dan kebenaran. Nilai yang benar adalah nilai yang digariskan yang Maha Benar yaitu Allah. Dengan demikian, antara kebaikan, kebenaran dan keindahan terdapat sebuah perpaduan yang saling mengisi satu sama lain. Islam menolak anggapan bahwa seni adalah untuk seni yang tidak perlu dicampur adukkan dengan masalah moral. Karena itu sebuah pertunjukan seni yang hanya mementingkan keindahan tanpa mengindahkan nilai-nilai moral dan agama tidak dapat diterima sebagai seni islami.

2.1.2 Jenis seni

Berdasarkan bentuk dan mediumnya seni dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok; seni rupa, seni pertunjukan, dan seni sastra.

1. Seni Rupa

Meliputi kemampuan memahami dan berkarya lukis, kemampuan memahami dan membuat patung, kemampuan memahami dan berkarya grafis, kemampuan memahami dan membuat kerajinan tangan, serta kemampuan memahami dan berkarya atau membuat sarana multimedia. Karya seni rupa dua dimensi Pengertian seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang mempunyai dua ukuran panjang dan lebar sehingga hanya dapat dilihat dari depan saja, contoh; seni lukis, seni fotografi dan seni grafis.

Karya seni rupa tiga dimensi mempunyai tiga ukuran panjang, lebar dan tebal atau memiliki ruang. Sehingga dapat dilihat dari depan, samping, bawah, maupun atas contohnya seni patung dan seni instalasi dan seni keramik (sumber: http://richy55.student.umm.ac.id/download-as-doc/student_blog_article_26.doc)

2. Seni Musik

Bentuk harmoni, melodi dan notasi musik merupakan wujud sarana yang diajarkan. Media seni musik adalah vokal dan instrumen. Karakter musik instrumen dapat berbentuk alat musik Barat dan alat musik Nusantara/tradisional. Jenis alat musik tradisional antara lain terdiri dari seruling, gambang kromong, gamelan, angklung, rebana, kecapi dan kolintang serta arumba. Jenis alat musik Barat antara lain terdiri dari piano, gitar, flute, drum, musik elektronik, sintetiser, seksopon dan terompet (sumber: <http://richy55.student.umm.ac.id/download-as-doc>).

3. Seni Teater

Kompetensi dasar bidang seni teater mencakup kemampuan memahami dan berkarya teater, kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan memahami berperan di bidang *casting* kemampuan memahami dan membuat *setting* atau tata teknik pentas panggung dan penciptaan suasananya sebagai perangkat tambahan dalam membidangi seni teater (sumber : www.scribd.com/doc/49523477/seni).

4. Seni Tari

Media ungkap tari adalah gerak. Gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada bentuk kepuasan, kebahagiaan, baik dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton (sumber: http://www.smknperkapalan.net/pustakamaya/normatif/seni_budaya/kelas10_smk_seni-tari_rahmida.pdf).

5. Kerajinan Tangan

Cabang kesenian ini pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan. Mencakup unsur-unsur bordir, renda, seni lipat, seni dekoratif serta seni yang menekankan keterampilan tangan. Seni dan pengetahuan lain dapat dipahami dan diketahui oleh pembaca dalam upaya pengembangan kepribadian dan keanekaragaman (sumber: elib.unikom.ac.id/download.php?id=118485).

6. Seni Berwawasan Teknologi

Pertumbuhan perkembangan ilmu pengetahuan secara signifikan mampu mengadopsi berbagai penerapan pengetahuan ke dalam munculnya cabang pengetahuan baru. Cabang seni berhubungan dengan pemanfaatan alat-alat canggih.

Pendokumentasian dan audio-visual, Munculnya cabang seni berwawasan teknologi menjadi pertanda bahwa wahana pengembangan seni dan pengetahuan kesenian dalam kaitannya dengan wawasan teknologi mampu mengadaptasikan pengetahuan baru sebagai wadah penuangan bakat-bakat seni berhubungan dengan penggunaan alat-alat canggih (sumber : elib.unikom.ac.id/download.php?id=118485)

2.1.3 Jenis Seni Berdasarkan Bakat dan Keahlian

1. Seni Pertunjukan

a. Seni Teater

Kompetensi dasar bidang seni teater mencakup kemampuan memahami dan berkarya teater, kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan memahami berperan di bidang *casting* kemampuan memahami dan membuat setting atau tata teknik pentas panggung dan penciptaan suasananya sebagai

perangkat tambahan dalam membidangi *seni teater* (sumber : <http://mumudsokay.wordpress.com/2009/04/04/44/>).

b. Seni Musik

Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mempelajari seni musik meliputi kemampuan memahami dan berkarya musik, pemahaman pengetahuan musik mencakup harmoni, melodi dan notasi musik serta kecerdasan musikal yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dengan perangkat musik secara cepat. Di sisi lain, kemampuan memahami dan membuat notasi, kemampuan mengaransemen, serta praktik dasar maupun mahir dalam banyak alat atau instrumen secara terampil, serta kemampuan memahami dan membuat multimedia. Seni musik yang lebih mempromosikan unsur bunyi sebagai medium dasar musik lebih memiliki proporsi pada bunyi yang teratur, bunyi yang berirama, serta paduan bunyi yang menjurus kepada eksperimental bunyi secara harafiah tanpa ritme, melodi maupun harmoni (sumber : <http://mumudsokay.wordpress.com/2009/04/04/44/>).

c. Seni Tari

Media ungkap tari adalah gerak. Gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada bentuk kepuasan, kebahagiaan, baik dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton (sumber : <http://mumudsokay.wordpress.com/2009/04/04/44/>).

2.Seni Rupa

a. Seni lukis

Seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan (sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis).

b. Seni Patung

Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan). Seiring dengan perkembangan seni patung modern, maka karya-karya seni patung menjadi semakin beragam, baik bentuk maupun bahan dan teknik yang digunakan, sejalan dengan perkembangan teknologi serta penemuan bahan-bahan baru (sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_patung).

c. Seni Kriya

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada ketrampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “kr” (bahasa Sanskerta) yang berarti ‘mengerjakan’ dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja.

Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni” (Prof. Dr. Timbul Haryono: 2002) (sumber : <http://http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/>).

3.Seni Desain

a. Seni Desain Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut

(sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>).

b. Seni Desain Interior

Seni desain interior adalah cabang seni desain yang berupaya menciptakan ruang yang nyaman dan indah, contoh interior rumah tinggal, hotel, dan kantor (sumber : <http://sinauw.blogspot.com/2011/03/seni-desain.html>).

c. Seni Desain Grafis

Seni desain grafis adalah cabang seni rupa yang berupaya menciptakan produk kebutuhan masyarakat akan komunikasi rupa yang akan di cetak, contoh buku, brosur dan lainnya (sumber : <http://sinauw.blogspot.com/2011/03/seni-desain.html>).

2.1.4 Sifat Dasar Seni

Terdapat 5 ciri yang merupakan sifat dasar seni yang meliputi:

- a. Sifat kreatif dari seni. Seni merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia yang selalu mencipta karya baru.
- b. Sifat individualitas dari seni. Karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman merupakan karya yang berciri personal, subyektif dan individual.
- c. Nilai ekspresi atau perasaan. Dalam mengapresiasi dan menilai suatu karya seni harus memakai kriteria atau ukuran perasaan estetis. Seniman mengekspresikan perasaan estetisnya ke dalam karya seninya lalu penikmat seni (apresiator) menghayati, memahami dan mengapresiasi karya tersebut dengan perasaannya.
- d. Keabadian sebab seni dapat hidup sepanjang masa. Konsep karya seni yang dihasilkan oleh seorang seniman dan diapresiasi oleh masyarakat tidak dapat ditarik kembali atau terhapuskan oleh waktu.
- e. Semesta atau universal sebab seni berkembang di seluruh dunia dan di sepanjang waktu. Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sejak jaman pra sejarah hingga jaman modern ini orang terus membuat karya seni dengan beragam fungsi dan wujudnya sesuai dengan perkembangan masyarakatnya.

2.1.5 Struktur Seni

Semua jenis kesenian terdapat unsur-unsur yang membangun karya seni sebagai berikut:

- a. Struktur seni merupakan tata hubungan sejumlah unsur-unsur seni yang membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh contohnya struktur seni

dalam bidang seni rupa adalah garis, warna, bentuk, bidang dan tekstur. Bidang seni musik adalah irama dan melodi. Bidang seni tari adalah wirama, wirasa dan wiraga. Bidang seni teater adalah gerak, suara dan lakon.

- b. Tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Namun tidak semua karya memiliki tema melainkan kritik.
- c. Pemanfaatan material atau bahan dan alat serta penguasaan teknik berkarya.
- d. Gaya atau style dalam karya seni merupakan ciri ekspresi personal yang khas dari si seniman dalam menyajikan karyanya.

2.1.6 Fungsi dan Tujuan Seni

a. Fungsi Religi/Keagamaan

Karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan contoh; kaligrafi, busana muslim dan lagu-lagu rohani. Seni yang digunakan untuk sebuah upacara yang berhubungan dengan upacara kelahiran, kematian, ataupun pernikahan contoh; gamelan yang dimainkan pada upacara Ngaben di Bali yakni gamelan luwang, angklung, dan gambang. Gamelan di Jawa Gamelan Kodhok Ngorek, Monggang dan Ageng.

b. Fungsi Pendidikan

Seni sebagai media pendidikan misalnya music contoh; ansambel karena di dalamnya terdapat kerjasama, angklung dan gamelan juga bernilai pendidikan dikarenakan kesenian tersebut mempunyai nilai sosial, kerjasama dan disiplin. Pelajaran menggunakan bantuan karya seni contoh; gambar ilustrasi buku

pelajaran, film ilmiah atau dokumenter, poster, lagu anak-anak dan alat peraga IPA.

c. Fungsi Komunikasi

Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti pesan, kritik sosial, kebijakan, gagasan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Melalui media seni tertentu seperti, wayang kulit, wayang orang dan seni teater, dapat pula syair sebuah lagu yang mempunyai pesan, poster, drama komedi, dan reklame.

d. Fungsi Rekreasi/Hiburan

Seni yang berfungsi sebagai sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan, sebuah pertunjukan khusus untuk berekspresi atau mengandung hiburan, kesenian tanpa dikaitkan dengan sebuah upacara ataupun dengan kesenian lain.

e. Fungsi Artistik

Seni yang berfungsi sebagai media ekspresi seniman dalam menyajikan karyanya tidak untuk hal yang komersial, misalnya terdapat pada musik kontemporer, tari kontemporer dan seni rupa kontemporer, tidak bisa dinikmati pendengar pengunjung, hanya bisa dinikmati para seniman dan komunitasnya.

f. Fungsi Guna (seni terapan)

Karya seni yang dibuat tanpa memperhitungkan kegunaannya kecuali sebagai media ekspresi disebut sebagai karya seni murni, sebaliknya jika dalam proses penciptaan seniman harus mempertimbangkan aspek kegunaan, hasil karya seni ini disebut seniguna atau seni terapan contoh : kriya, karya seni yang dapat

dipergunakan untuk perlengkapan/peralatan rumah tangga yang berasal dari gerabah dan rotan.

g. Fungsi Seni untuk Kesehatan (Terapi)

Pengobatan untuk penderita gangguan fisik ataupun medis dapat distimulasi melalui terapi musik, jenis musik disesuaikan dengan latar belakang kehidupan pasien. Terapi musik telah terbukti mampu digunakan untuk menyembuhkan penyandang autisme, gangguan psikologis trauma pada suatu kejadian dan lain-lain. Musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan dan dapat merangsang sistem limbic jaringan neuron otak. Menurut Gregorian bahwa gamelan dapat mempertajam pikiran.

2.1.7 Perbedaan Universitas, Sekolah Tinggi dan Akademik

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Pasal 6:

1. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.
2. Akademi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu.
3. Politeknik menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
4. Sekolah Tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu.

5. Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik atau professional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.

2.1.8 Aplikasi Desain Perancangan Institut Seni

Fungsi institut seni sangat tergantung kepada fakultas dan struktur masing jurusan. Secara garis besar fungsi institut yang sangat banyak itu dapat dikelompokkan menjadi:

A. FSP (Fakultas Seni Pertunjukan)

1. Jurusan Tari

Program studi S1 seni tari kompetensi penciptaan dan pengkajian seni tari.

2. Jurusan Musik

Program studi S1 seni musik kompetensi penciptaan (komposisi musik), penyajian (musik pertunjukan dan pop-jazz) dan pengkajian seni musik (musikologi dan musik pendidikan).

3. Jurusan Teater

Program studi S1 seni teater mencakup kemampuan memahami dan membuat naskah dan memahami seni peran.

B. FSR (Fakultas Seni Rupa)

1. Jurusan Lukis

Program studi S1 seni rupa murni kompetensi penciptaan dan pengkajian seni rupa murni melukis.

2. Jurusan Kriya

Program studi S1 kriya seni kompetensi penciptaan dan pengkajian kriya seni (kriya kayu, kriya logam, kriya tekstil, kriya kulit dan kriya keramik).

3. Jurusan Patung

Program Studi S1 kriya seni kompetensi penciptaan dan pengkajian cara memahat baik berupa bahan yang digunakan seiring dengan perkembangan teknologi dan bahan bahan baru.

C. FSD(Fakultas Seni Desain)

1. Jurusan Arsitektur

Program Studi S1 Fotografi Kompetensi Penciptaan dan Pengkajian dalam seni dan merancang bangunan. Mencakup keseluruhan lingkungan binaan.

2. Jurusan Desain Interior

Program Studi S1 Televisi Kompetensi Penciptaan dan Pengkajian ruang yang nyaman dan indah.

3. Jurusan Desain Grafis

Program Studi S1 Televisi Kompetensi Penciptaan dan Pengkajian komunikasi rupa contoh buku atau brosur.

2.1.9 Perancangan Institut Seni meliputi

Perancangan Institut Seni meliputi:

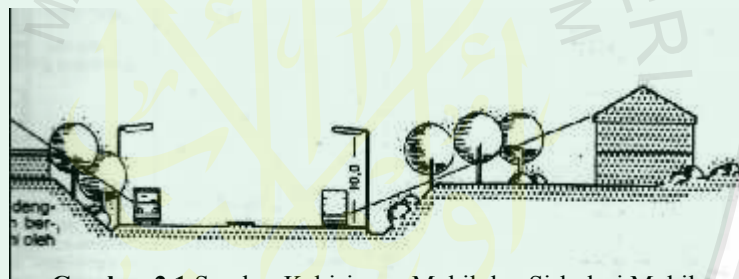
1. Sirkulasi, sumber kebisingan dan jarak bangunan

Sistem sirkulasi merupakan prasarana penghubung vital pada berbagai kegiatan dan penggunaan atas lahan. Dibedakan menjadi; sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Perencanaan sistem sirkulasi berkaitan dengan

perencanaan sistem-sistem lainnya di dalam tapak (jaringan air bersih, pembuangan air kotor, jaringan listrik dan telepon). Membentuk hierarki arus lalu lintas; jalan utama, jalan lokal, jalan setapak. Perlu diperhatikan juga seluruh kebutuhan pencapaian yang ada dalam tapak, misalnya bongkar-muat barang, sirkulasi servis, kebutuhan keamanan, pemadam kebakaran.

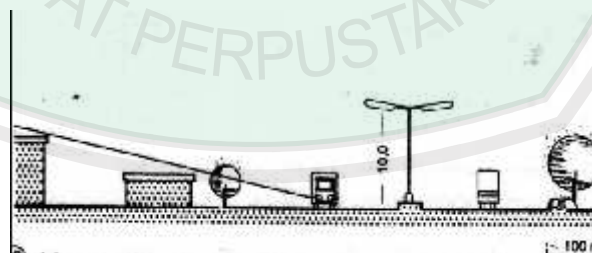
a. Sumber kebisingan mobil dan sirkulasi mobil

Sistem grid, perpotongan jalan-jalan yang tegak lurus dengan lebar jalan hampir sama. Pemandangan yang dihasilkan monoton, mudah diikuti, distribusi kendaraan sangat mudah.



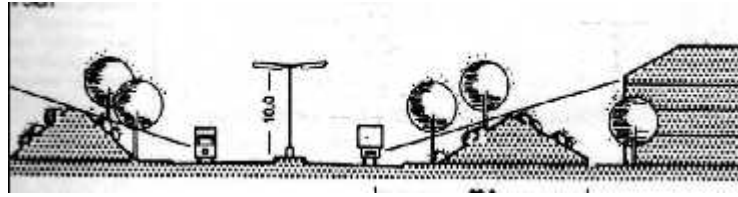
Gambar 2.1 Sumber Kebisingan Mobil dan Sirkulasi Mobil
Sumber: Data Arsitek Jilid 1 Hal: 194

Sumber kebisingan mobil dengan jarak bangunan



Gambar 2.2 Sirkulasi Mobil dan Jarak Bangunan

Sumber: Data Arsitek Jilid 1 Hal :195



Gambar 2.3 Sirkulasi Parkir dan sumber kebisingan

Sumber : Data Arsitek jilid 1 Hal :195

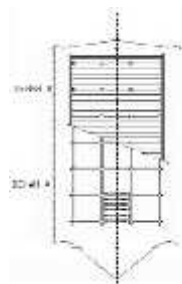
b. Pola Sirkulasi pada Ruang

Sirkulasi adalah elemen yang sangat kuat dalam membentuk struktur lingkungan. 3 prinsip utama dalam pengaturan teknik sirkulasi :

1. Jalan harus menjadi elemen ruang terbuka yang memiliki dampak visual yang positif.
2. Jalan harus dapat memberikan orientasi kepada pengemudi dan membuat lingkungan menjadi jelas terbaca.
3. Sektor publik harus terpadu dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

• **Linier**

Pola linier adalah jalan yang lurus dan dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Tipe ruang ini biasanya menempatkan fungsi-fungsi yang ada dalam satu tata atur menyerupai sebuah garis lurus yang meneruskan fungsi dari ruang satu ke ruang yang lain sehingga terjadi interaksi tatap muka langsung antar keduanya.



Gambar 2.4 Pola linier

Sumber : www.scribd.com/doc/74686265/

- **Radial**

Tipe Ruang radial merupakan perkembangan dari tipe ruang pertama hanya saja pada tipe ini punggung saling berhadapan sehingga muka mengarah keluar dan tidak ada akses masuk untuk ke dalam. Pada jenis tipe radial harus menentukan satu fungsi ruang yang akan dijadikan pusat perhatian penghuni dan ruang-ruang yang memiliki fungsi lain akan selalu mengarah atau memusatkan pada ruang yang dijadikan pusat. Bisa disebut juga pusat/*center* dari ruangan tersebut dimana langkah seseorang akan otomatis mengarah pada ruangan itu.



Gambar 2.5 Pola Radial

sumber:http://adidenko.blogspot.com/2008_10_01_archive.html

- **Spiral**

Pola spiral adalah suatu jalan menerus yang bersasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dan bertambah jauh darinya.

- **Campuran**

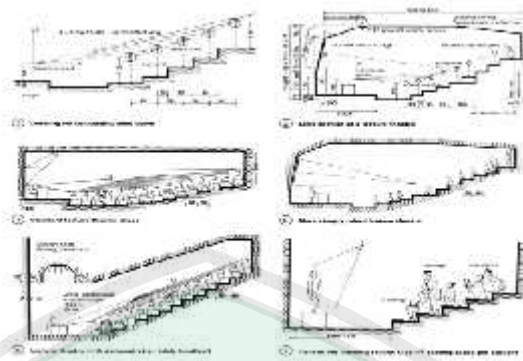
Pola ini adalah kombinasi dari sirkulasi pada suatu bangunan, misalnya terbentuk orientasi yang membingungkan mempunyai banyak akses masuk pola :

- 1) Pengguna. Siapa, berapa, kapan dan kendaraan apa
- 2) Pintu Masuk. Pada arah menuju tapak, pintu masuk harus terlihat jelas, tidak boleh ada penghalang dari jalan raya, desain pintu masuk disesuaikan dengan kecepatan kendaraan yang diijinkan di jalan raya itu.
- 3) Pemanfaatan Topografi. Kesan alami pada pintu masuk tapak memanfaatkan penampilan bentuk tapak yang ada, misal; ketinggian tapak, adanya dua pohon besar dan lain-lain. Lintasan jalan mengikuti sedekat mungkin dengan bentuk topografi yang ada, memanfaatkan pemandangan yang menyenangkan yang mungkin terdapat pada tapak.
- 4) Tempat kendaraan datang, menurunkan penumpang dan tempat memutar ke luar tapak.

1. Skala

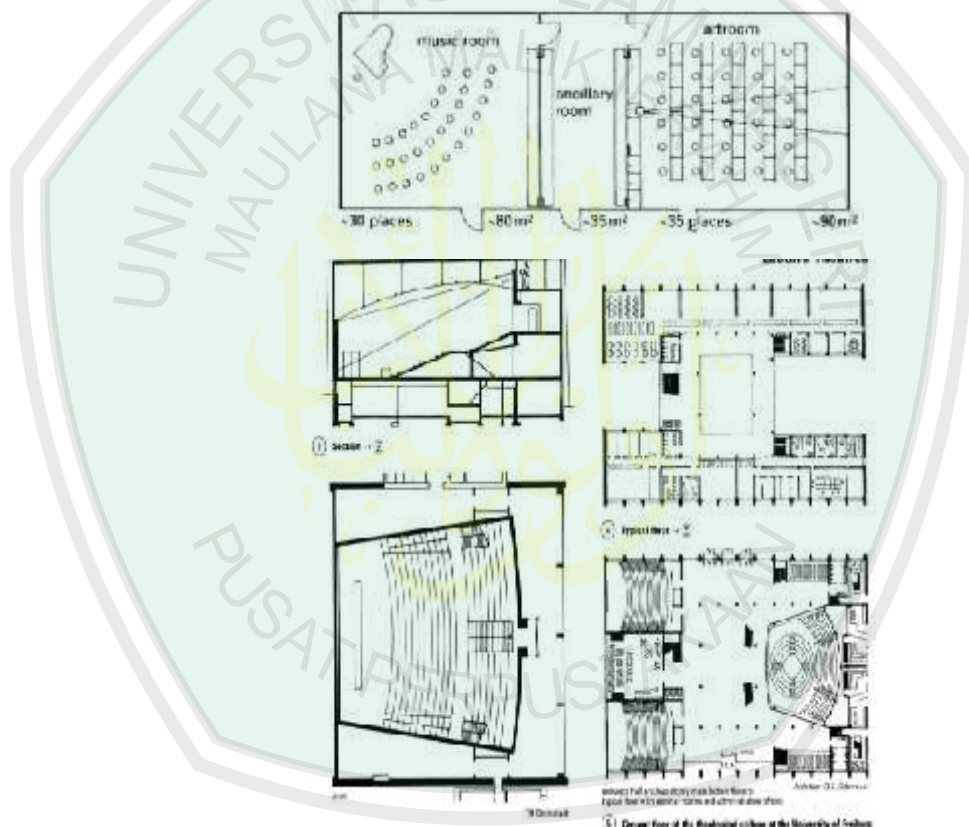
Perbandingan antara manusia dengan jarak pandang didalam ruang pertunjukan .

Skala Ruang pertunjukan :



Gambar 2.6 Standart Ruang Kelas

Sumber : Data Arsitek Hal: 309

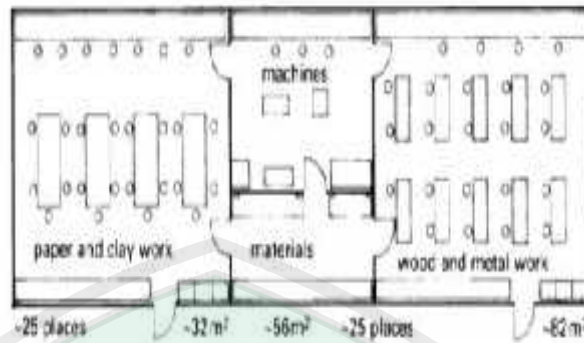


Gambar 2.7 Standart Ruang Pertunjukan

Sumber : Data Arsitek Hal :317

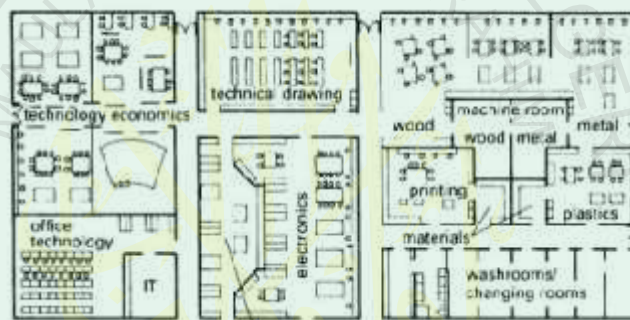
2. Skala

Pembanding rung kelas dan besaran ruang yang akan di tempati:



Gambar 2.8 Standart Ruang Kelas

Sumber : Data Arsitek Hal :313



Gambar 2.9 Standart Ruang Kelas

Sumber : Data Arsitek Hal :313

3. Material



Gambar 2.10 Detil Struktur Material

Sumber: Architecture in Detail hal: 99

Nilai ekonomis; harga, *lifetime* bahan, mudah mendapatkan ketahanan terhadap cuaca, siklus pemeliharaan tahan terhadap api yang paling penting mudah di cara pemasanganya ukuran volume dan berat perlu dipertimbangkan.

2.2 Tinjauan Tema Rancangan Dekonstruksi

2.2.1 Definisi Dekonstruksi

Pengertian dekonstruksi yaitu melawan pemikiran modern yang percaya akan kebenaran tunggal, objektif dan universal maka kita harus berani untuk melakukan penghancuran kemudian dilakukan perombakan dan perbaikan pola pikir sehingga didapatkan cara berpikir baru yang lebih terbuka, dan mau menerima pendekatan apa saja dalam mendekati realita. Menurut kamus Bahasa Indonesia bongkar ideologi, sedangkan konstruksi menurut kamus Bahasa Indonesia susunan. Jadi dekonstruksi adalah proses membongkar susunan dan menyusun kembali tetapi tidak menjadikan bentuk, filosofi, makna yang kembali utuh.

Muncul sekitartahun 1988 dalam sebuah diskusi Academy Forum di Tate Gallery, London, 8 April 1988 dalam “*International Symposium on Deconstruction*” oleh Academy Group di Tate Gallery, yang kemudian disusul dengan pameran dengan tema “*DeconstructivistArchitecture*”

Pameran dengan tema “*DeconstructivistArchitecture*” diadakan di Museum of Art, New York, 23 Juni-30 Agustus 1988 oleh Philip Johnson. Hal inilah yang mencetuskan ‘*dekonstruktivisme*’ yang lebih berkonotasi pragmatis dan formal. Dikukuhkan **Dekonstruksi** tidak memiliki ideologi/tujuan formal kecuali semangat untuk membongkar kemapanan dan kekekalan.

mulanya berkembang di Perancis dan Inggris lalu berkembang di Amerika.

Gambar 2.11 Skema Dekonstruksi
Sumber: Deconstruction Omnibus Volume 1989

2.2.2 Dekonstruksi dan Pemahamannya

Dekonstruksi merupakan suatu metode analisis yang dikembangkan Jacques Derrida dengan membongkar struktur dari kode-kode bahasa, sedemikian rupa, sehingga menciptakan satu permainan tanda tanpa akhir dan tanpa makna akhir. Makna atau lebih tepatnya kemustahilan makna sebuah teks (http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/).

Menurut Michael Collins dan Andreas Papadakis: “Dekonstruktivisme berakar dari konstruktivisme Rusia. Pengembangan bentuk yang digali dan dibangun dari bentuk-bentuk yang terpecah dan meledak dari tahap eksperimen. Hasil ini dirasionalisasikan dan kemudian melapisinya dengan merk “Dekonstruksi Derrida”.

2.2.3 *Deconstruction in Architecture*

1. Berarti merombak konstruksi, sedang konstruksi pengaturan dan penghubungan dalam desain merombak tatanan konstruksi yang sudah ada
2. Anti struktur, anti keamanan, anti konstruksi, mendobrak aturan-aturan yang berlaku.
3. Radikalisme: perombakan atas konsep-konsep arsitektur yang ada.
4. Dekonstruksi masih belum berupa langgam tapi dekonstruksi adalah sebuah aliran *post-modern* yang memberi alternatif desain setelah masa modern.
5. Hasil karya arsitektur dekonstruksi menampilkan prinsip-prinsip desain yang sangat kompleks dan yang menyolok adalah pemutar balikan semua prinsip-prinsip desain yang selama ini telah menjadi kaidah-kaidah yang berlaku umum.

6. Arsitektur dekonstruksi mencari pembenaran atas karya-karyanya dengan menitik pada filsafat akan selalu bertanya dan bertanya lagi sampai keseluruhan sudah dimengerti, sehingga filsafat pasca strukturalis mendasari dekonstruksi.
7. Berdasar pada filsafat dekonstruksi akan berkewajiban mendekonstruksi dirinya sendiri jika terbentuk kemapanan atau jika gerakan ini sudah mewabah
8. Cara mengapresiasi yaitu dengan memahami latar belakang tokoh dan bangunannya.

2.2.4 Klasifikasi Dekonstruksi

Terdapat 2 aliran yaitu *Derridean Deconstruction* dan *Non-Derridean Deconstruction*:

1. *Derridean Deconstruction*

Menentang filsuf strukturalis yang berkata kehidupan itu selalu berkaitan dengan kehadiran dan *speech*. Jadi keberadaan, peran dan fungsi merupakan tanda dari komponen dan elemen yang berkaitan manusia, material, konstruksi, rupa, bentuk dan tempat saling menjadi tanda dan berkaitan. Dekonstruksi Derrida bukan hanya membongkar karya lewat elemen tapi juga konsepnya yang membawa arsitek ke arah dan gerakan yang baru.

Arsitek pengikut aliran Derridean antara lain Peter Eisenman dan Bernard Tchumi.

2. *Non-Derridean Deconstruction*

Pengikut *Non-Derridean Deconstruction* tidak mengklaim bahwa mereka menerapkan dekonstruksi pada karya mereka. Karya mereka hanyalah sebagai

media ekspresi subyektif dari sang arsitek yang menganggap dunia sudah rusak sehingga perlu dibentuk dengan cara yang baru.

Pengikut aliran *Non-Derridean Deconstruction* antara lain Frank O. Gehry, Daniel Libeskind, Zaha Hadid, OMA Morphosis, Hiromi Fujii.

a. Ciri-ciri dekonstruksi

● Anti- Sintesis

Berpaling pada hukum alam. Konsep anti-sintesis mengandung konsep penolakan terhadap sementara pandangan bahwa arsitektur adalah sintesis.

● Anti Fungsionalisme

Style yang lahir dari prinsip anti-fungsi ini akan membawa pertanyaan mengenai metoda merancang yang dipakai. Metoda merancang merupakan suatu proses kegiatan kreatif. Kecenderungan yang mungkin timbul dari apabila kegiatan kreatif ini memuaskan maka akan dijadikan suatu kegiatan rutin. Dalam beberapa hal kegiatan rutin ini akan membatasi kegiatan kreatif dan munculnya kegiatan kreatif dalam kegiatan rutin merupakan prosedur yang alami.

● Anti Order

Order arsitektur seperti *unity* dan harmoni. Order akan menghasilkan ekspresi keutuhan dan kestabilan. Order dalam arsitektur yang berakar pada arsitektur klasik seperti *unity*, *balance*, dan harmoni akan memberi kecenderungan pada pembentukan *space* yang figuratif. Arsitektur dekonstruksi bukan mengarah pada kecenderungan ruang dan obyek yang figuratif karena arsitektur yang figuratif akan memperkuat keabsolutan order.

- Geometri masih tetap dominan dalam tampilan tapi yang digunakan adalah geometri 3 dimensi, bukan dari hasil proyeksi 2 dimensi sehingga muncul ketidakteraturan dan miring.
- Menggunakan warna sebagai aksen dalam komposisi sedangkan tekstur kurang berperan.

Mengelompokkan arsitek-arsitek aliran *Dekonstruksi* ini ke dalam 5 kelompok:

1. *Revelatory Modernist*:

Kelompok yang paling konserfatif, masih mengutamakan prinsip abstraksi. Arsitek: Gunther Behnisch & partner, Jean Nouvel, Helmut Jahn, Emilio Ambasz, Steven Hall dan Eric Owen Moss.

2. *Shards dan Sharks*

Kelompok ini menampilkan bentuk-bentuk serpihan batang dan lempengan yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga kesannya *semrawut*, menakutkan dan penuh teka-teki. Arsitek: Frank Gehry, Gunther Domenig, Coop Himmelblau, Kazuo Shinihara dan Zaha Hadid.

3. *Textualist*

Kelompok ini melihat bahwa arsitektur yang ada sebagai *build language* yang tidak mampu lagi mencerminkan struktur dan kebenaran yang ada. Denah dan tampak bangunan yang ada hanyalah menampilkan bias yang pucat topeng dari struktur-struktur.

Arsitek yang termasuk dalam kelompok ini :

- ✓ *Peter Eisenman*
- ✓ *Bernard Tschumi*

- ✓ Ben Nicholson
- ✓ Steven Holl
- ✓ Diller dan Scofidio

4. *New Mythologist*

Kelompok ini ingin menciptakan suatu utopia sebagai suatu mitologi baru, suatu dunia yang lain yang lokasi dan kaitannya dengan masa lalu, masa kini dan mendatang tidak dikenali. Arsitek yang termasuk dalam kelompok ini antara lain; Paulo Soleri, Lebbeus Woods, dan Hodgetts dan Fung desain Associates

5. *Technomorpisme*

Kelompok ini mengakomodasikan teknologi dan membuatnya menjadi artefak yang tidak hanya menjadi perpanjangan tangan tetapi juga perluasan dari *self*-nya. Arsitek - arsitek yang termasuk ke dalam kelompok ini antara lain; Macdonald dan Salter, Toyo Ito, Morphosis Architects, Holt, Hinshaw, PFAU dan Jones.

Dari karakteristik klasifikasi dekonstruksi, perancang memilih jenis dekonstruksi Non-Derridean sebab dekonstruksi tersebut mengambil bentuk, pola sistem, makna filosofis dari entitas atau unsur prinsip Non-Derridean.

2.2.5 Integrasi Tema

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tahun (2008) topeng adalah penutup kayu, kertas dan sebagainya yang menyerupai muka orang, binatang dan lain sebagainya. Munculnya awal abad 20 dan berkembang luas semasa perang kemerdekaan. Karena tari topeng merupakan kesenian dari daerah Malang yang

perlambang sifat dari manusia, karenanya banyak model topeng yang menggambarkan situasi yang berbeda, menangis, tertawa, sedih, marah dan malu. Menurut Ajib Rosidi dalam novel Candra Kirana (2008), nama tokoh menggambarkan karakter yang berbeda beda. Perbedaan itu bisa dilihat dari nama, sifat, dan bentuk topeng. Gerakan lemah gemulai dengan wajah tertutup topeng dan aksesoris yang beragam diiringi alunan gamelan seolah-olah mampu membawa penikmat kembali ke suasana masa lampau. Tari tradisional yang sarat nuansa spiritual ini menggambarkan nilai-nilai kehidupan yang luhur serta nilai-nilai tentang keselarasan hidup dengan alam dan dunia gaib. Itulah yang pertama kali tersirat dalam satu di antara kesenian kebanggaan Kota Malang, Jawa Timur, tari wayang topeng atau tari topeng.

Wayang Topeng Malang adalah sebuah kesenian kuno yang usianya lebih tua dari keberadaan kota ini. Itulah sebabnya, kesenian ini tak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah kerajaan-kerajaan di Jawa Timur. Dalam catatan sejarah, topeng telah dikenal semenjak zaman kerajaan tertua di Jawa Timur yaitu Kerajaan Gajayana (760 Masehi) yang berlokasi di sekitar Kota Malang. Tepatnya, kesenian ini telah muncul sejak zaman Empu Sendok. Saat itu topeng pertama terbuat dari emas, dikenal dengan istilah *puspo sariro* (bunga dari hati yang paling dalam) dan merupakan simbol pemujaan Raja Gajayana terhadap arwah aya handanya, Dewa Sima.

Dalam memuja roh tidak jarang menggunakan sarana tari (gerak), adapun tarian pemujaan roh ini sangat bervariasi dan banyak sekali, diantaranya adalah tari pemujaan roh dalam wujud patung, totem atau topeng dengan menggunakan

sarana tari topeng. Hal ini perlu diwaspadai. Topeng sebagai barang yang diuja (lambang dari nenek moyang) dan topeng sebagai barang yang dipakai untuk perlengkapan menari (<http://clubbing.kapanlagi.com/threads/106757-sejarah-topeng-Malangan>).

Meskipun di beberapa kesenian daerah yang mengangkat cerita panji mempunyai tokoh yang berbeda, ceritanya tetap sama. Cerita yang berasal dari Jawa, isinya mengenai kepahlawanan dan cinta yang berpusat pada dua orang tokoh utamanya, yaitu Raden Inu Kertapati/Panji Asmara bangun dan Dewi Sekartaji/Galuh Candra Kirana yang mempunyai alur fase masa harmoni chaos dan harmonisasi baru. Cerita ini mempunyai banyak versi dan telah menyebar di beberapa tempat di Nusantara Jawa, Bali, Kalimantan dan juga di negara-negara lain di Asia Tenggara misalnya Malaysia, Thailand, Kamboja, Myanmar dan Filipina (http://id.wikipedia.org/wiki/Cerita_Panji).

2.2.6 Topeng Sebagai Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan Institut Seni Malang adalah dekonstruksi, upaya membongkar dan membangun kembali bentuk, pola sistem, makna filosofis dari entitas atau unsur yang akan didekonstruksi yaitu topeng karena tari topeng sendiri merupakan kesenian khas Malang di samping itu memadukan unsur bentuk yang didekonstruksikan yang bersifat abstrak atau makna dengan memadukan unsur nilai dan karakteristik keislaman.

2.3 Kajian Keislaman

2.3.1 Pengaruh Dekonstruksi dalam Pandangan Islam

Gagasan dekonstruksi ini secara epistemologis, dihipotesakan dalam bentuk pemikiran sosial keislaman para pembaru pemikiran hukum Islam. Logika sangat berperan dalam menelaah rasionalitas Al-Qur'an untuk memperoleh pengetahuan, sebagai suatu kerangka dasar bagi kebenaran sebuah kepercayaan. Dalam legislasi Al-Qur'an terkandung prinsip umum dan legal spesifik. Prinsip umum merupakan makna dan argumentasi di balik ketentuan legal-spesifik, terkadang dinyatakan secara eksplisit mengiringi ungkapan-ungkapan legal spesifik. Jika dekonstruksi adalah yang lebih berkonotasi pragmatis dan formal. Dekonstruksi dengan merobohkan seni yang seni itu sendiri tidak bisa hidup tanpa Islam. Tujuan formal kecuali semangat untuk membongkar kemapanan dan kebakuan perasaan terhadap keindahan maka Al Qur'an sendiri. Allah menyebutkan dalam surat Al-An kabut ayat 41 Allah tidak bisa disamakan dengan apapun.

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.

Maksud dari ayat di atas adalah Allah menyembah dan mendewa-dewakan sains dan ilmu pengetahuan sebagai Tuhan. Manusia hanya tinggal menggali, mengembangkan konsep dan teori dalam Al Qur'an yang sudah ada. Allah SWT telah menganugerahkan akal kepada manusia, suatu anugerah yang sangat

berharga, yang tidak diberikan kepada makhluk lain, sehingga umat manusia mampu berpikir kritis dan logis, tapi tidak semuanya dapat di tela'ah dengan baik kecuali dengan iman ada hal ghaib yang tidak bisa dinalar oleh akal. Agama Islam datang dengan sifat kemuliaan sekaligus mengaktifkan kerja akal serta menuntunnya ke arah pemikiran Islam yang *rahmatan lil'alam*, artinya bahwa Islam menempatkan akal sebagai perangkat untuk memperkuat basis pengetahuan tentang keislaman seseorang sehingga, ia mampu membedakan mana yang hak dan yang batil, mampu membuat pilihan yang terbaik bagi dirinya, orang lain, masyarakat, lingkungan, agama dan bangsanya. (sumber: <http://jokosp.staff.uii.ac.id/2012/01/09/al-qur%E2%80%99an-sains-dan-ilmu-pengetahuan/>)

2.4 Lokasi Perancangan

2.4.1 Kec. Kedungkandang

Kota Malang sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur dan dikenal dengan julukan kota pelajar. Jumlah penduduk Kota Malang 820.243 2010 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan 3,9% per tahun. Sebagian besar adalah suku Jawa, serta sejumlah suku-suku minoritas seperti Madura, Arab dan Tionghoa. Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2006 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 °C-24,5 °C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8 °C. Rata-rata kelembaban udara berkisar 74%-82%. Kelembaban maksimum 97% dan

minimum mencapai 37%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau.

Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan Nopember curah hujan relatif rendah (http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang).

Perancangan institut seni di Malang adalah suatu program pendidikan akademik dalam sekelompok badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam suatu kegiatan manusia yang merefleksikan kenyataan dalam sesuatu karya dengan ide gagasan upaya mencapai suatu tujuan untuk memperoleh keindahan. Lokasi yang menjadi pertimbangan merupakan alternatif dalam perancangan institut seni yang memenuhi syarat tata guna lahan yang sudah ditentukan pemerintahan daerah, baik secara kawasan maupun lingkungan dan keberlangsungan di Kota Malang ini ke depannya nanti.



Gambar 2.11: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang
Sumber : RTDRK Malang 2010

Memilih lokasi Kecamatan Kedungkandang karena pusat pendidikan dan pemerintahan Kota Malang akan berpindah ke Sawojajar sebab permasalahan kepadatan penduduk yang berada di kota semakin kompleks menurut RDTRK Malang. Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah khususnya di Kota Malang dilatarbelakangi oleh berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kegiatan ekonomi, perkembangan/perluasan jaringan komunikasi-transportasi dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan membawa perubahan terhadap bentuk keruangan di wilayah yang bersangkutan, baik secara fisik maupun non fisik, sebagai wadah kegiatan manusia di dalamnya. Perubahan tersebut apabila tidak ditata dengan baik akan mengakibatkan perkembangan yang tidak terarah dan penurunan kualitas pemanfaatan ruang.

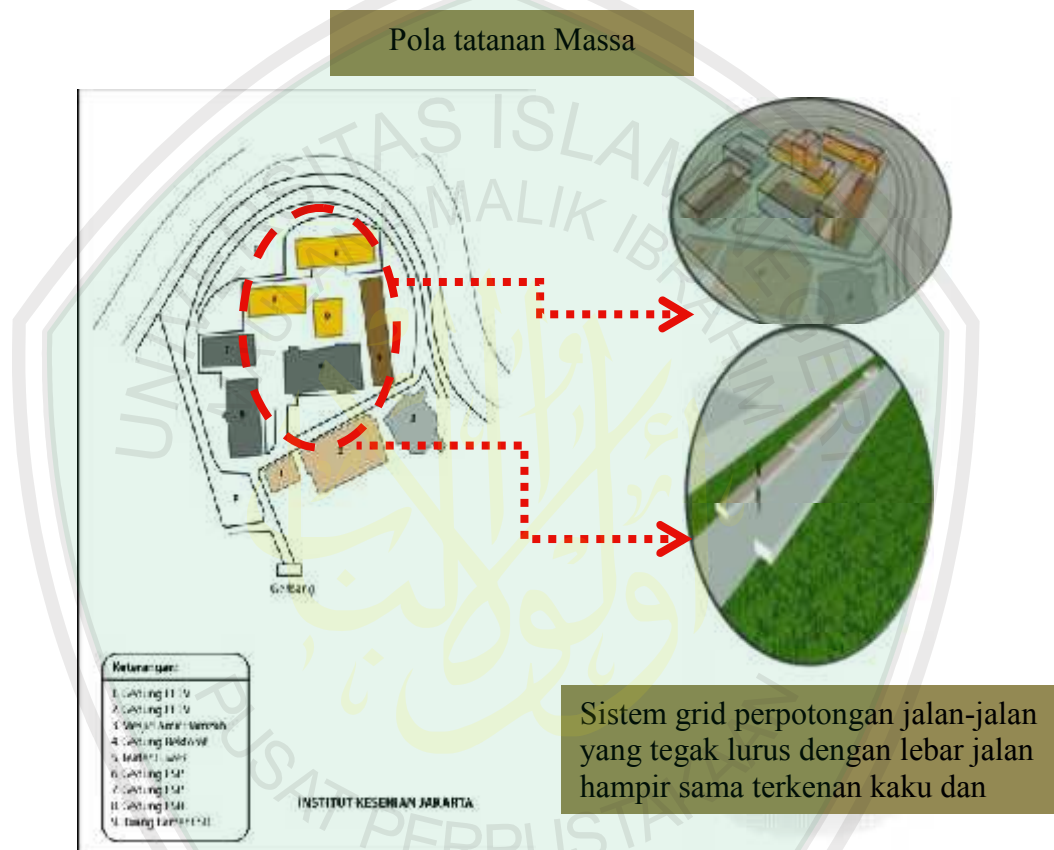
Mengacu kepada Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2009-2029 menjadi pedoman untuk penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah, penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah kota, mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan antar sektor, penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi, penataan ruang kawasan strategis kota dan penataan ruang kawasan strategis kota.

2.5 Studi Banding Objek dengan Institut Kesenian Jakarta

Studi banding yang dilakukan terhadap objek institut seni adalah institut seni yang berada di Jakarta. Institut Kesenian Jakarta ini didirikan di dalam

lingkungan Taman Ismail Marzuki TIM), berdamping-dampingan dengan bangunan pertunjukan dan pameran yang ada di TIM.

IKJ memiliki pola tatanan masa bangunan dengan sistem grid yang bertujuan untuk mengelompokkan massa gedung sesuai dengan fungsinya.

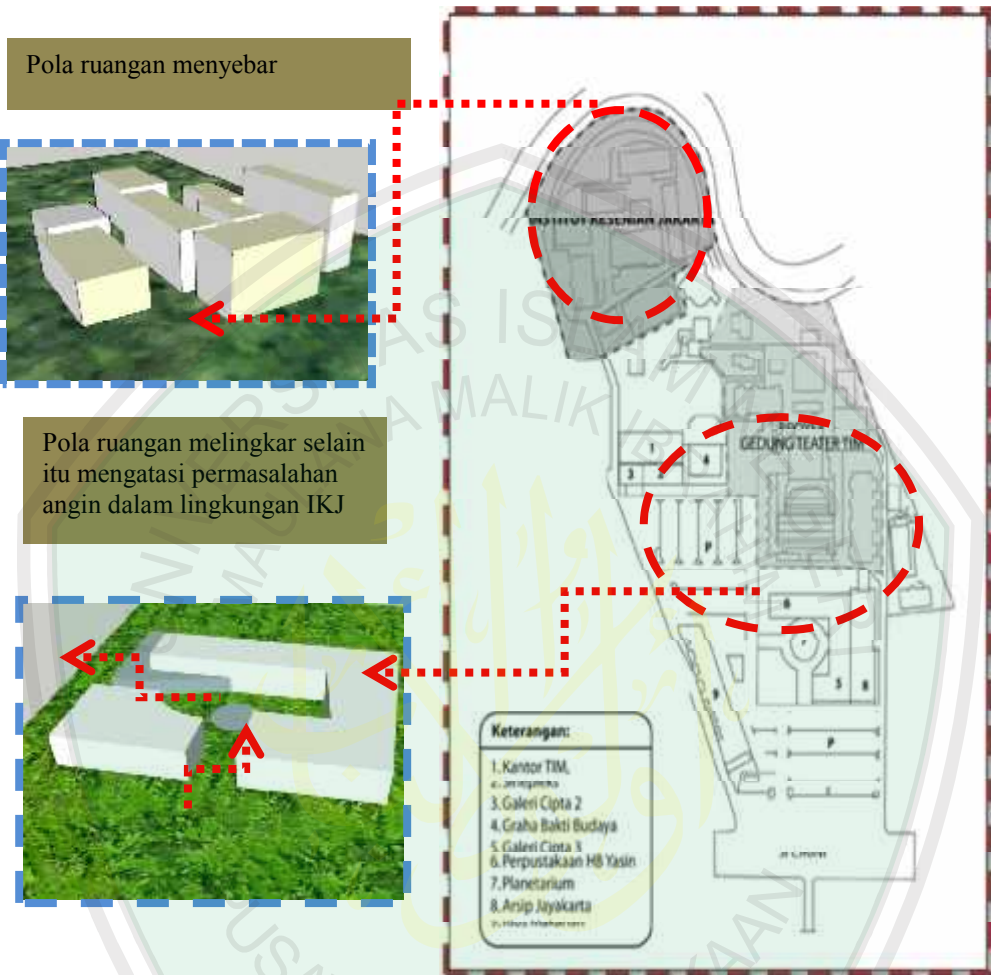


Gambar 2.12 Tatanan Massa Institut Kesenian Jakarta
Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

Sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan dan aktivitas mahasiswa dalam hal pengembangan bakat dan minat mahasiswa. Institut Seni ini terletak di kawasan pusat Kota Jakarta, merupakan sebuah institut baru untuk mahasiswa dan mahasiswi yang ingin belajar kesenian. Institut ini dibangun sebagai wahana ekspresi, apresiasi dan kreasi dalam mengembangkan kesenian.



Pola tatanan



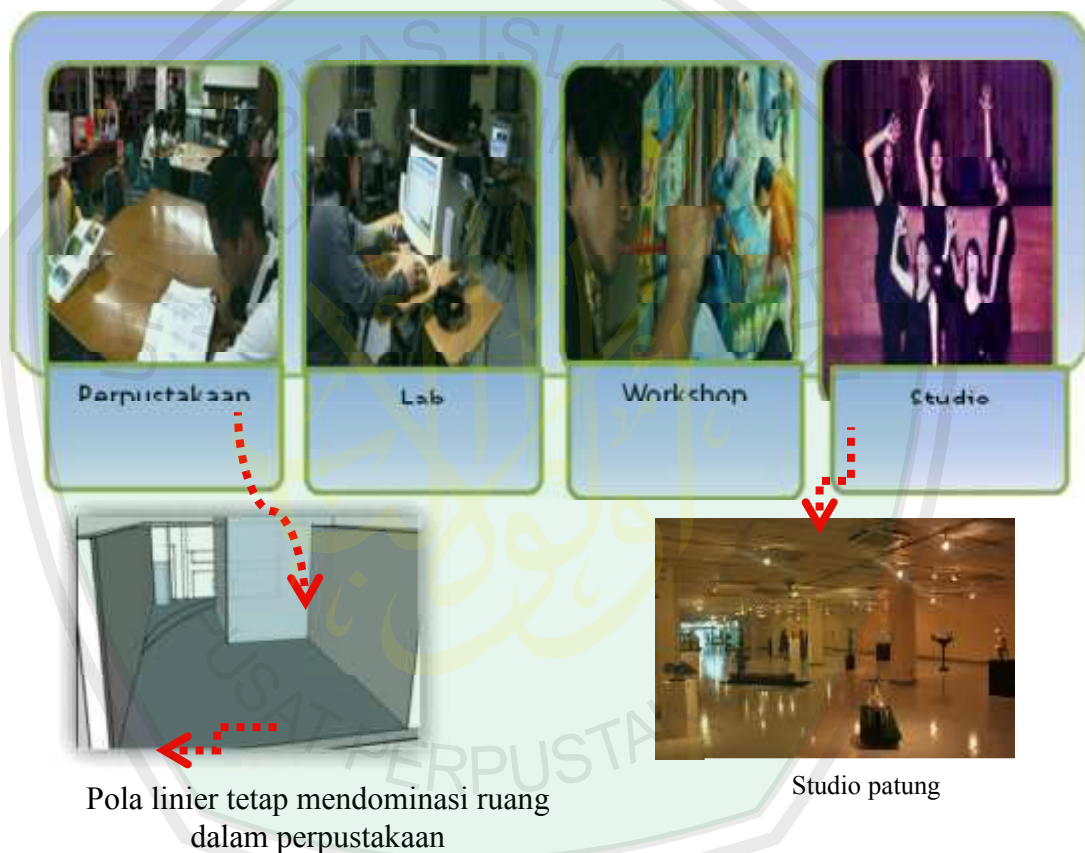
Gambar2.13 Tatanan Massa Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

Untuk menjamin keamanan dan kenyamanan kegiatan akademis, Institut Kesenian Jakarta memiliki sistem keamanan yang terdiri dari penjagaan dan patroli keamanan 24 jam di seluruh lingkungan Institut tersebut. Tugas pengamanan meliputi pengamanan fasilitas-fasilitas kampus dan kendaraan yang di parkir di lapangan parkir yang tersebar di setiap fakultas dengan sistem keluar-masuk hanya melalui satu pintu.



Tidak memiliki ruang perpustakaan untuk menunjang, untuk itu dibangunlah perpustakaan di tiga fakultas yang ada dan perpustakaan utama yang berada di bawah pengelolaan rektorat. Seluruh perpustakaan telah dihubungkan dengan sistem *data base online* yang dapat di akses dari masing-masing perpustakaan untuk mengecek silang judul atau topik buku dan artikel tertentu.



Gambar 2.14 Fasilitas Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

Perkembangan teknologi yang menunjang kegiatan perkuliahan dan berkesenian juga terus *diupdate* oleh Institut tersebut antara lain dengan mengadopsi teknologi multimedia. Sebagai sarana penunjang terbaru pusat multimedia.



Pusat Multimedia

Gambar 2.15 Fasilitas Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

Melalui kerjasama dengan penyedia jasa telekomunikasi seluruh gedung telah dilengkapi dengan sarana internet berupa *hotspot wireless* maupun *wired*. Seluruh mahasiswa yang terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa diberikan akses.

Guna melayani berbagai kebutuhan akademis dan kebutuhan dasar, koperasi dan kantin di setiap fakultas yang pengelolaannya berada di bawah koperasi dosen dan karyawan di lingkungan IKJ. Berbagai kebutuhan peralatan dan material yang dibutuhkan untuk kegiatan perkuliahan umumnya telah disediakan oleh koperasi sehingga mahasiswa tidak perlu selalu harus mencari berbagai material dan peralatan di tempat lain.

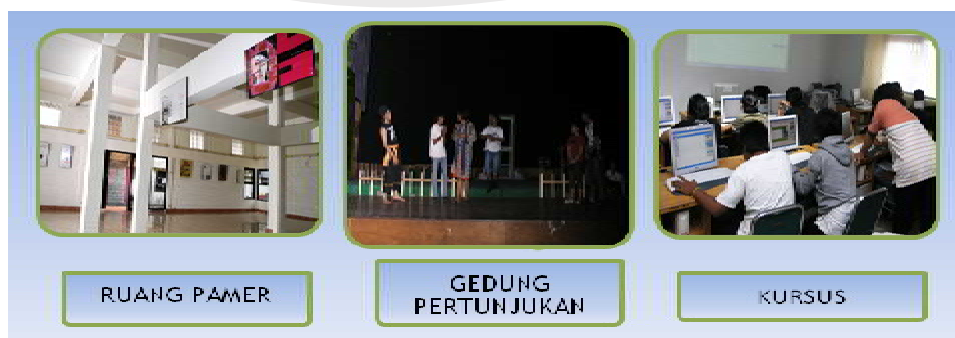


Gambar 2.16 Fasilitas Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

Fasilitas layanan dokumen sebagai lembaga pendidikan selalu berurusan dengan berbagai dokumen dan data dalam bentuk *hard copy* maupun *soft copy*. Untuk memudahkan kegiatan yang membutuhkan penggandaan, pencetakan maupun transfer data dan dokumen di lingkungan IKJ disediakan layanan dokumen standar seperti foto copy, penjiwaan, hingga ke *scanning* dan pencetakan.

Berbagai kegiatan akademis khas kesenian berupa pameran dan pertunjukkan, keberadaan ruang pamer dan gedung pertunjukkan mutlak dibutuhkan. Sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat selain menyelenggarakan pendidikan formal di bidang kesenian IKJ juga menggelar berbagai pendidikan non-formal dengan durasi terbatas yang terbuka untuk umum.



Gambar 2.17 fasilitas Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>



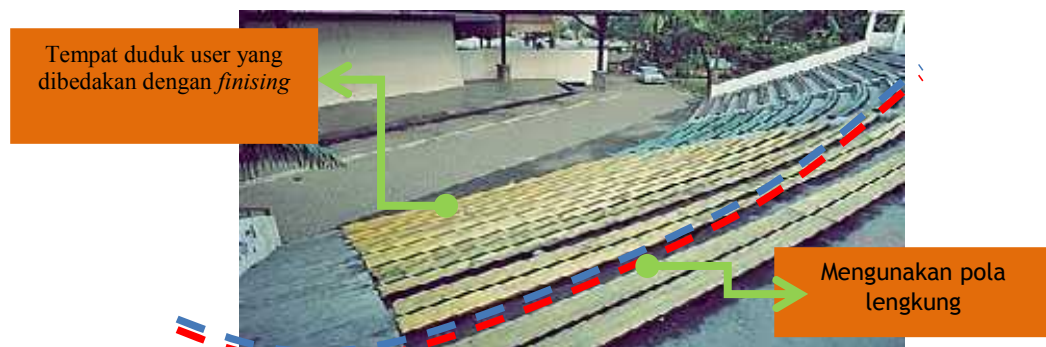
Gambar 2.18 Fakultas Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>



Gambar 2.19 Eksterior dan Ruang Terbuka

Sumber: <http://epyphania.blogspot.com/2011/07/ikj.html>



Gambar 2.20 Eksterior dan Ruang Terbuka

Sumber: <http://epyphania.blogspot.com/2011/07/ikj.html>

Perguruan tinggi di Indonesia yang menyediakan pendidikan film dan memiliki kurikulum serta telah diakui CILECT, sebuah organisasi bergengsi yang terdiri dari sekolah-sekolah film internasional.

Kesimpulan

- Pola sirkulasi yang diterapkan sesuai dengan karakter ruang.
- Adanya fasilitas penunjang berupa caffe supaya mahasiswa tidak jauh-jauh pergi.
- keluar institut untuk membeli alat dan bahan.
- Fasilitas dan sirkulasi pengunjung cukup tertata dengan rapi.
- Sistem Grid mendominasi dalam tatana ruang parkir.

Kelebihan

- Pola sirkulasi satu arah jadi user keluar masuk dari arah yang sama sehingga pengguna di Institut tersebut diarahkan.
- Memiliki wadah pendidikan formal dan non formal.
- Memiliki 3 perpustakaan di masing masing fakultas dan perpustakaan utama di gedung rektorat.

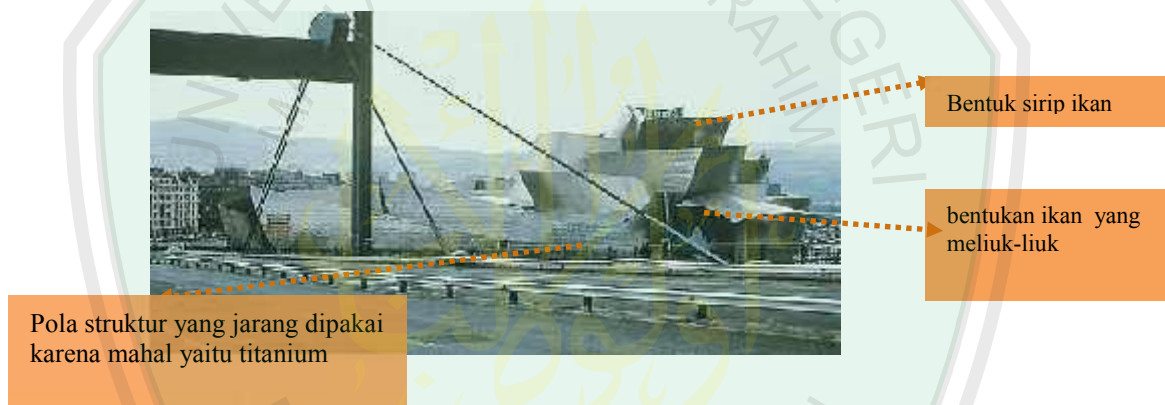
Kekurangan

- Tidak memiliki perpustakaan untuk pengunjung.
- Sirkulasi monoton.

2.6. Studi Banding Tema

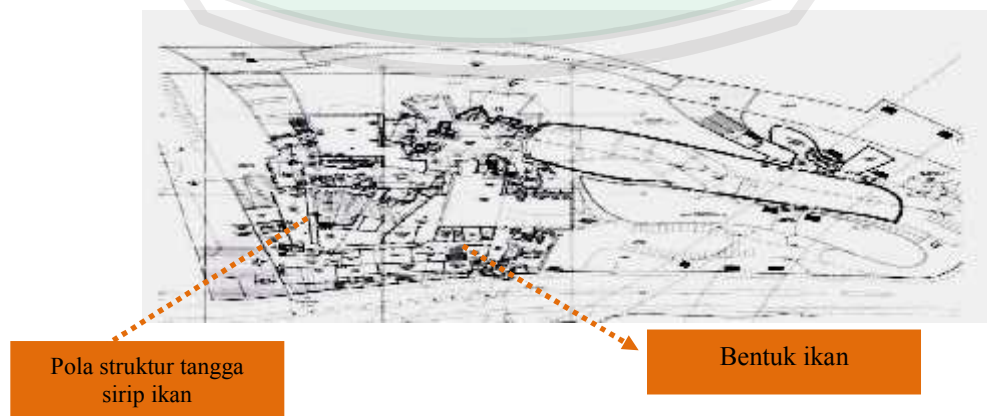
2.6.1 Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain

Guggenheim Bilbao Museum adalah museum seni modern dan kontemporer yang dirancang oleh arsitek Amerika-Kanada Frank Gehry, dibangun oleh Ferrovial dan terletak di Bilbao, Basque Country, Spanyol. Museum ini dibangun di sepanjang Sungai Nervion, yang mengalir melalui Kota Bilbao sampai ke Pantai Atlantik. Guggenheim adalah salah satu dari beberapa museum milik Solomon R. Guggenheim Foundation.

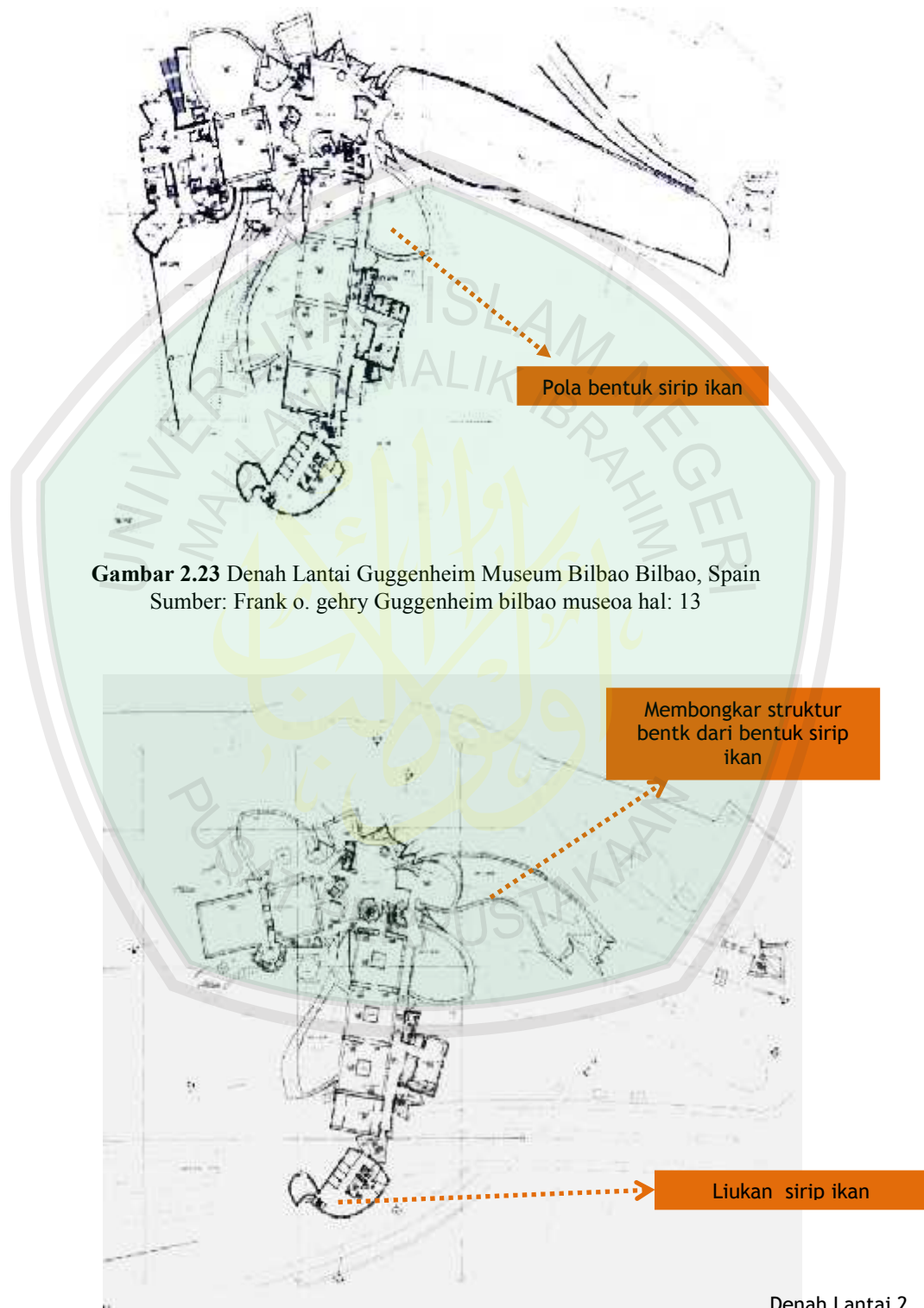


Gambar2.21 Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
Sumber :http://www.arcspace.com/gehry_new/index.html?main=/gehry_new/gug_bl/gug_bl.html

Pola geometri mendominasi dari bentuk lengkungan membuat atraktif sehingga berkesan tidak membosankan.



Gambar2.22 Denah Lantai Dasar Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
Sumber: Frank o. gehry Guggenheim bilbao museoa hal: 12

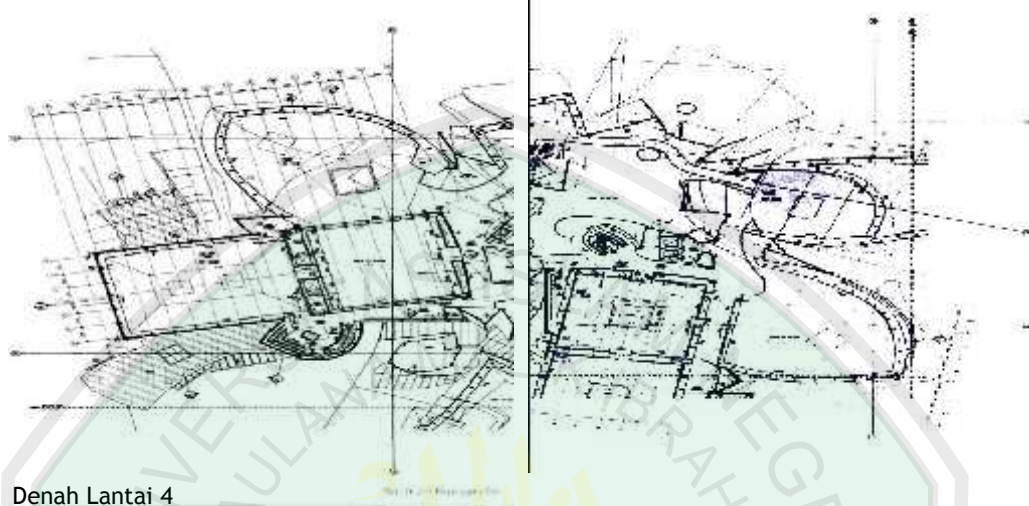


Gambar 2.23 Denah Lantai Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
Sumber: Frank o. gehry Guggenheim bilbao museoa hal: 13

Denah Lantai 2

Gambar 2.24 Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
Sumber: Frank O. Gehry Guggenheim Bilbao Museoa hal: 14

Interior kebutuhan ruang , tiga jenis ruang pameran yang berbeda dirancang. Koleksi permanen bertempat di dua set tiga galeri disusun berturut-turut, persegi, ditumpuk di masing-masing tingkat kedua dan ketiga Museum.



Denah Lantai 4

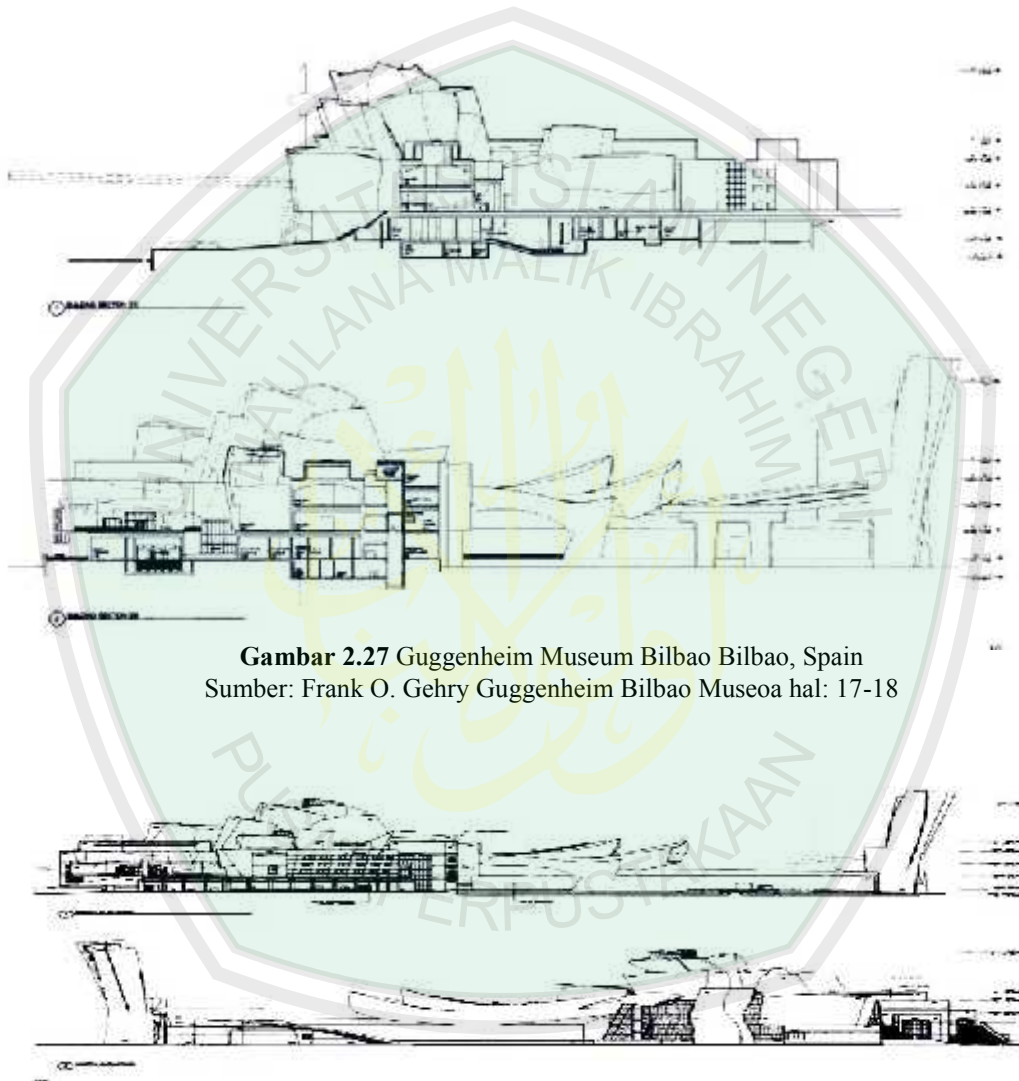
Gambar 2.25 Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
Sumber: Frank O. Gehry Guggenheim Bilbao Museoa hal: 16



Gambar 2.26 Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
Sumber: Frank O. Gehry Guggenheim Bilbao Museoa hal: 19

Untuk dapat menghasilkan bentukan seperti ini tentunya juga mengandalkan kemampuan teknologi dan pemilihan bahan yang tepat dan

memiliki spesifikasi yang tepat dan tentunya berkualitas tinggi. Banyak menggunakan bahan dari baja.

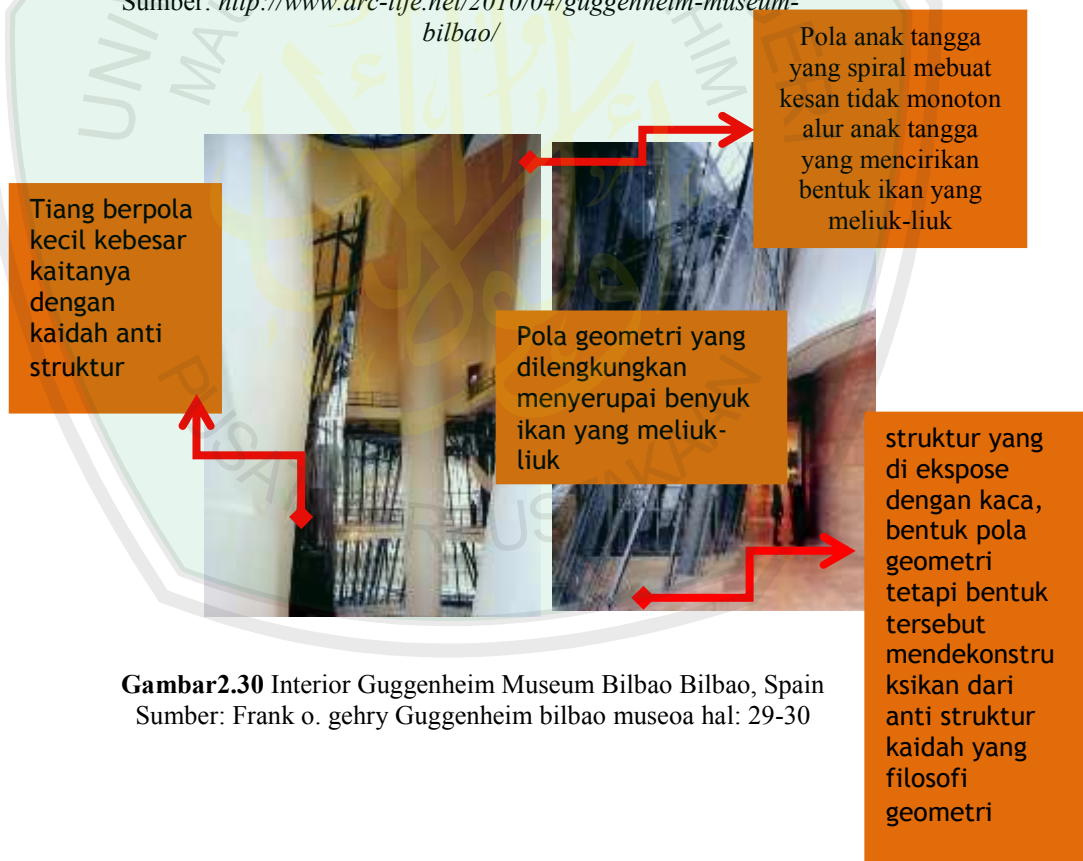


Gambar 2.27 Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
Sumber: Frank O. Gehry Guggenheim Bilbao Museoa hal: 17-18

Gambar 2.28 Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
Sumber: Frank o. gehry Guggenheim bilbao museoa hal: 19



Gambar 2.29 Interior Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
 Sumber: <http://www.arc-life.net/2010/04/guggenheim-museum-bilbao/>



Gambar2.30 Interior Guggenheim Museum Bilbao Bilbao, Spain
 Sumber: Frank o. gehry Guggenheim bilbao museoa hal: 29-30

Kesimpulan

- Kesimpulan yang dapat diambil obyek ini terkait dengan penekanan tema.
- Ide bangunan mengambil bentuk geometri yang dilengkungkan.
- Interior yang dapat sebuah kesan dinamis dari bentuk-bentuk geometri.
- Sirkulasi menyebar terhadap bentuk ruangan.

Kelebihan

- Penerapan konsep dekonstruksi dari bentuk geometri secara acak menghasilkan rancangan yang bersifat asimetris dan tidak monoton.
- Bentuk bangunan menggunakan baja kuat dan kokoh.
- Aspek ruangan cukup memenuhi dan atraktif.
- Sirkulasi user tertata dengan baik.
- Kontruksi cukup stabil dan lebih bersifat kokoh dengan tinjauan alat dan bahan yang digunakan.

Kekurangan

- Kurangnya vegetasi yang mengakibatkan efek rumah kaca
- Kurangnya tatanan massa sehingga user mengalami kebingungan saat memasuki museum tersebut.

2.7 Pembacaan Objek Studi Tema Dekonstruksi

Aspek Filosofi

Arsitektur dekonstruksi merupakan suatu pendekatan desain bangunan yang merupakan usaha-usaha percobaan untuk melihat arsitektur dari sisi yang lain. Mengedepankan solusi terbaik melalui desain bangunan. Garis besar dekonstruksi memiliki *de* artinya bongkar *rekonstruksi* artinya menata kembali, sehingga definisi dekonstruksi adalah menata kembali elemen-elemen. Pada dasarnya mempunyai ciri ciri-arsitektur dekonstruksi:

- Penampilan bidang-bidang simpang siur → Kaitanya dengan anti pola
- Garis-garis yang tidak beraturan → Tidak menjadikan titik tolak
- Keseluruhan struktur seperti runtuh → Menatang hukum alam

Aspek Teoritis

Tabel 2.1 Hubungan Teori Tema dengan Penerapannya

No	Teoritis Tema	Penerapan	Penjelasan
1	<i>dekonstruksi</i>	Dekonstruksi memiliki filosofi, makna dan bentuk	<i>De</i> berarti bongkar <i>konstruksi</i> berarti susunan dekonstruksi menata elemen-elemen Prinsip: - Anti order Anti fungsionalisme Anti sintesis

2	Pariwisata dan Pendidikan	Pendidikan sebagai struktur yang baru bangunan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti dekonstruksi.	Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung didalam pada area wisata.
4	Peningkatan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Penghasilan masyarakat berpa keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekoturisme.	Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekoturisme dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan.
5	Adat-istiadat Setempat	Melestarikan sekaligus mengembangkan adat-istiadat budaya setempat agar tidak hilang dan tetap terus terjaga keasliannya. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap terjaga. Menjaga keaslian budaya masyarakat.	

Aspek Aplikatif

Tabel 2.2 Paparan Studi Banding Dalam Aspek Aplikatif

No	Teoritis	Penerapan pada Objek	Foto	Keterangan	Kesimpulan
----	----------	----------------------	------	------------	------------

1	dekonstruksi	Pada Moorea Lagoon Resort ini prinsip diterapkan pada aspek: a. Menggunakan material dari bahan pabrikan. b. Memaksimalkan pencahayaan alami. c. Menggunakan material sulit didapat.	  	a. <i>titanium</i> = menggunakan bahan pabrikan titanium sebagai dinding. Atap pada titanium yang bahan tersebut mahal dan sulit didapat. Serta mudah dibentuk sebagai unsur penyusun atap dan dinding. b. Pencahayaan alami dari sinar matahari yang maksimal pada daerah subtropis yang terbuat dari kaca yang dilengkungkan. c. Penggunaan selasar yang terbuat dari bahan-bahan pabrikan yang mahal dan sulit didapat di lingkungan masyarakat. Penggunaan bahan tersebut pada dasarnya berkaitan dengan tema dekonstruksi yang anti fungsionalisme.	a. Menggunakan <i>titanium</i> sebagai atap material ini sulit didapatkan di tempat, sebab bahan tersebut mahal harganya b. Memanfaatkan bahan yang sulit didapat
---	--------------	--	---	---	---

2	Pariwisata	Prinsip pariwisata diterapkan pada bangunan yang memiliki dampak besar pada pengunjung untuk <i>relaxation</i> dan <i>refreshing</i>. Diaplikasikan dengan adanya: - Area Bermain - Rumah makan dan <i>caffé</i> - Sanggar seni	  	a. Memiliki <i>point of view</i> pada lingkungan sekitar, untuk memberikan keunggulan serta memberikan suasana berbeda. Serta menjadikannya sebuah daya tarik tersendiri. b. Kelebihannya lebih menonjolkan bentuk sehingga pengunjung tertarik untuk makan atau mencicipi menu-menu yang ada. c. Adapula daya tarik yang disuguhkan pada sanggar ini yaitu bentuk atap yang berbuku-buku	Prinsip Pariwisata dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung datang berwisata di dalam objek kawasan wisata ini, melalui tampilan-tampilan yang di desain sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah karya rancangan yang indah yang tidak dimiliki oleh desain arsitek lain.
---	------------	--	--	--	---

3	Peningkatan Ekonomi	Masyarakat ikut mengelola beberapa bagian dari resort dan mendapatkan penghasilan yang cukup. <i>a. penginapan</i>		Beberapa bentuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat dalam resort ini: a. Penginapan Masyarakat yang menyewakan kamar untuk wisatawan juga mampu memberikan penghasilan yang cukup.	Masyarakat sekitar ikut andil dalam peningkatan ekonomi hidupnya dengan adanya museum ini. Mereka berinisiatif menyediakan fasilitas-fasilitas yang belum ada di dalam objek wisata.
4	Melestarikan adat-istiadat lingkungan sekitar	Dekonstruksi tidak hanya untuk melupakan adat-istiadat yang diusung tetapi memberikan rasa penghormatan kepada kebudayaan sekitar.		Selain adat-istiadat seperti di atas yang melestarikan budaya sekaligus merupakan pendapatan peningkatan ekonomi masyarakat, juga mengenalkan budaya setempat pada wisatawan yang datang berkunjung.	Bangunan yang ada disekitarnya memiliki pola geometri tetapi dekonstruksi memiliki rasa hormat pada pola yang lahir di jaman moderen yang lahir dilingkungan sekitarnya, agar bangunan tersebut tidak hilang.

(Sumber: El-Crocuqis Frank Gehry 1987-2003)

(sumber : Dekonstruksion Omnibus Volume cathrine cook & andre binjamin 1989)